

Pergerakan Pasar – Ringkasan

IHSG menguat 1,82% WoW ke level 6.636 pada pekan 31 Agustus-4 September 2026. Penguatan dipimpin oleh sektor industri (IDXINDUS +6,53%), energi (IDXENERGY +4,51%), dan teknologi (IDXTech +4,04%), sementara sektor bahan baku dasar (IDXBASIC -1,26%) dan kesehatan (IDXHLTH -1,25%) menjadi *laggard*. Investor asing mencatatkan *net inflow* sebesar USD130,5 juta di pasar saham sepanjang pekan, sehingga *net outflow* investor asing secara YTD menyempit menjadi sekitar USD3,94 miliar.

Di pasar obligasi, imbal hasil *US Treasury* tenor 10 tahun naik 7 bps menjadi 4,78% pada akhir pekan, seiring *repricing* ekspektasi kebijakan The Fed setelah data tenaga kerja AS yang lebih kuat dari perkiraan. Imbal hasil SUN tenor 10 tahun juga naik 4 bps menjadi 7,12%. Dari sisi arus dana, investor asing membukukan *net inflow* sebesar USD 111,8 juta ke pasar Surat Berharga Negara (SBN) sepanjang pekan, sehingga secara YTD *net inflow* meningkat menjadi USD1,66 miliar dengan porsi kepemilikan asing mengalami kenaikan di angka 13%.

Dari sisi moneter, Bank Indonesia tidak melakukan penerbitan SRBI pada pekan lalu, sejalan dengan perubahan frekuensi lelang SRBI menjadi dua minggu sekali hingga 23 September 2026. Lelang SRBI berikutnya dijadwalkan pada 28 Agustus 2026. Berkurangnya frekuensi penerbitan SRBI berpotensi mengurangi penyerapan likuiditas oleh Bank Indonesia dan mengalihkan sebagian likuiditas domestik dan mendukung pergerakan SBN. Namun, dampak positif tersebut perlu dilihat bersamaan dengan kenaikan *yield* global dan risiko investasi, yang dapat membatasi ruang penurunan *yield* SBN dalam jangka pendek.

Terjadi Saat Ini

Neraca Perdagangan Indonesia



Neraca perdagangan Indonesia berbalik mencatat surplus sebesar USD130 juta pada Juli 2026, dari defisit USD450 juta pada

Juni, melampaui ekspektasi pasar yang memproyeksikan defisit sebesar USD300 juta. Kinerja tersebut didukung oleh pertumbuhan ekspor yang lebih kuat dari perkiraan mencapai USD26,22 miliar atau tumbuh 6,05% YoY, terutama ditopang oleh ekspor nonmigas yang meningkat 6,84% YoY. Sementara itu, impor mencapai USD26,09 miliar atau tumbuh 27,02% YoY. Secara kumulatif, Januari-Juli 2026, Indonesia mencatat surplus perdagangan sebesar USD3,70 miliar. Perbaikan neraca perdagangan menjadi penopang eksternal, meskipun pertumbuhan impor yang tinggi tetap perlu dicermati.



Sumber: Bloomberg

Laju Inflasi Indonesia



★★★★

Laju inflasi tahunan Indonesia meningkat menjadi 3,19% YoY pada Agustus dari 2,28% YoY pada Juli, melampaui ekspektasi pasar sebesar

3,13% YoY. Kenaikan tersebut didorong oleh meningkatnya harga makanan, minuman, dan rokok, serta biaya perawatan pribadi dan transportasi. Meski meningkat, inflasi masih berada dalam target Bank Indonesia sebesar 1,5%-3,5%. Sementara itu, inflasi inti meningkat menjadi 2,92% YoY. Kenaikan ini berpotensi membuat BI lebih berhati-hati dalam melanjutkan pelonggaran kebijakan moneter.

Kategori	Ags'26	Jul'26
Makanan	3,86%	2,97%
Perumahan	0,16%	0,99%
Transportasi	0,58%	5,12%
Pakaian	0,06%	1,04%
Perlengkapan	0,10%	1,72%
Kesehatan	0,06%	1,96%
Komunikasi	0,10%	1,50%
Rekreasi	0,03%	1,58%
Pendidikan	0,07%	1,00%
Restoran	0,27%	2,55%
Perawatan Pribadi	0,63%	9,04%

Sumber: BPS Indonesia

Pelantikan Gubernur Bank Indonesia



★★★★

Destry Damayanti resmi dilantik sebagai Gubernur Bank Indonesia untuk periode 2026-2031 pada 2 September 2026. Pelantikan tersebut menandai kesinambungan kepemimpinan Bank Indonesia, dengan bauran kebijakan moneter yang diperkirakan akan tetap berfokus dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan inflasi, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

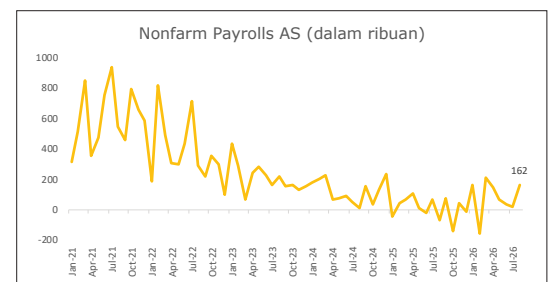
Non-Farm Payrolls AS



★★★★

Ekonomi AS menambah 162 ribu lapangan pekerjaan pada Agustus (Jul'26: +23 ribu), melampaui ekspektasi pasar sebesar 56 ribu

pekerjaan. Pertumbuhan terutama didorong oleh sektor restoran dan jasa makanan dan minuman (+59 ribu) serta pendidikan pemerintah daerah (+42 ribu), diikuti oleh manufaktur (+16 ribu) dan kesehatan (+13 ribu). Sementara itu, sektor informasi mencatat penurunan (-23 ribu). Data ketenagakerjaan Juni dan Juli juga direvisi naik dengan total 55 ribu pekerjaan dibandingkan laporan sebelumnya. Data ini menunjukkan pasar tenaga kerja AS masih cukup solid dan memperkuat sensitivitas pasar terhadap rilis inflasi menjelang FOMC September.



Sumber: Bloomberg

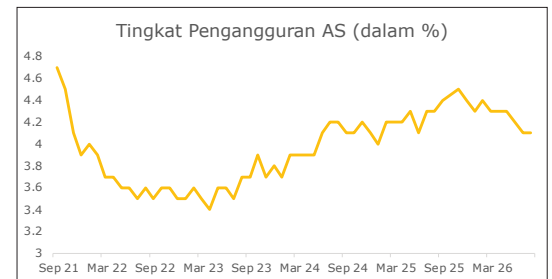
Tingkat Pengangguran AS



Tingkat pengangguran AS tetap di 4,1% pada Agustus 2026 (Jul'26: 4,1%), sejalan dengan ekspektasi pasar. Meskipun jumlah

pengangguran meningkat 115 ribu menjadi 7,03 juta, jumlah penduduk bekerja mengalami peningkatan 569 ribu menjadi 162,75 juta.

Sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk bekerja, angkatan kerja bertambah 683 ribu menjadi 169,78 juta, mendorong tingkat partisipasi angkatan kerja naik menjadi 61,6% (Jul'26: 61,4%). Kombinasi pertumbuhan *payroll* yang kuat dan partisipasi yang meningkat menunjukkan pasar tenaga kerja masih relatif sehat.



Sumber: Bloomberg

PMI Manufaktur NBS Tiongkok



PMI Manufaktur Tiongkok meningkat menjadi 49,8 pada Agustus dari 49,2 pada Juli, sedikit di atas ekspektasi pasar sebesar

49,7. Meskipun *headline* PMI masih berada di bawah level 50, indeks produksi naik ke 50,4 dan pesanan baru ke 50,6, menunjukkan perbaikan di sisi produksi dan permintaan. Sebaliknya, ketenagakerjaan masih berada di zona kontraksi pada 48,7. Data ini mengindikasikan stabilisasi aktivitas manufaktur, tetapi belum cukup kuat untuk menunjukkan ekspansi yang *broad-based*.

Kategori	Ags'26	Jul'26
Output	50,4	49,9
Pesanan Baru	50,6	48,5
Ketenagakerjaan	48,7	49,0
Persediaan bahan baku	48,1	48,3
Waktu Pengiriman	50,1	49,5
Biaya Input	56,6	53,2
Harga Output	50,4	47,8
Sentimen Bisnis	53,8	54,1

Sumber: NBS China

Rilis Data Minggu Ini

8 September 2026



Neraca Perdagangan Tiongkok Agustus - Konsensus memperkirakan surplus sebesar USD120,1 miliar (Jul'26: surplus USD112,5 miliar).

10 September 2026



Keputusan Suku Bunga Bank Sentral Eropa (ECB) September - Konsensus memperkirakan ECB menaikkan suku bunga menjadi 2,65% (Aug'26: 2,40%).



Indeks Harga Produsen (Producer Price Index/ PPI) AS MoM Agustus - Konsensus memperkirakan PPI naik sebesar 0,3% MoM (Jul'26: 0,0%).

9 September 2026



Inflasi Tiongkok (YoY) Agustus - Konsensus memperkirakan inflasi sebesar 0,9% (Jul'26: 0,5%).

11 September 2026



Inflasi Inti AS (YoY) Agustus - Konsensus memperkirakan inflasi inti sebesar 2,4% YoY (Jul'26: 2,5%).



Inflasi AS (YoY) Agustus - Konsensus memperkirakan inflasi sebesar 3,4% YoY (Jul'26: 3,4%).

Key Takeaways

Data ekonomi AS terakhir kembali memperkuat ekspektasi bahwa suku bunga akan bertahan tinggi lebih lama, sekaligus meningkatkan peluang pengetatan lanjutan oleh Federal Reserve. *Non-farm payrolls* Agustus meningkat 162 ribu, jauh di atas konsensus sebesar 56 ribu, sementara tingkat pengangguran bertahan di 4,1%. Sejalan dengan data tenaga kerja yang lebih kuat dan pernyataan *hawkish* Kevin Warsh terkait inflasi di Jackson Hole, pasar kini memperkirakan peluang kenaikan suku bunga pada pertemuan FOMC September semakin besar. Warsh menilai inflasi masih terlalu tinggi, target inflasi PCE sebesar 2% harus tetap menjadi fokus utama, dan suku bunga jangka pendek tetap menjadi instrumen utama kebijakan moneter. Meski demikian, arah kebijakan masih sangat bergantung pada perkembangan data, sehingga rilis inflasi Agustus pekan ini akan menjadi faktor penting menjelang pertemuan FOMC September.

Di domestik, kondisi makro ekonomi Indonesia tetap relatif resilien, meskipun tekanan eksternal semakin perlu dicermati. Inflasi *headline* meningkat menjadi 3,19% YoY pada Agustus dari 2,88% pada Juli, terutama didorong oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Sementara itu, PMI manufaktur kembali memasuki zona kontraksi di level 49,8. Dari sisi eksternal, neraca perdagangan menunjukkan perbaikan dengan mencatatkan surplus USD 0,12 miliar pada Juli, berbalik dari defisit USD 0,45 miliar pada Juni, didukung oleh peningkatan ekspor besi, baja, dan CPO. Meski demikian, prospek neraca eksternal tetap perlu diperhatikan, terutama apabila harga minyak bertahan pada level yang tinggi.

Dari sisi moneter, Bank Indonesia diperkirakan tetap berhati-hati meskipun kondisi likuiditas domestik mulai lebih suportif, mengingat kenaikan *yield* obligasi global dan tekanan eksternal masih membayangi prospek kebijakan. Gubernur BI Destry Damayanti menyoroti tingginya *yield* global sebagai salah satu faktor utama menjelang pertemuan BI pada 22–23 September, setelah BI sebelumnya menaikkan suku bunga secara kumulatif sebesar 100 bps pada Mei–Juni untuk menjaga stabilitas rupiah. Dengan meningkatnya peluang pengetatan lanjutan oleh The Fed, fokus kebijakan BI dalam jangka pendek kemungkinan tetap pada stabilitas rupiah dan ketahanan eksternal, sehingga ruang untuk pelonggaran moneter masih terbatas meskipun kondisi likuiditas domestik membaik.

Weekly Update

31 Agustus - 4 September 2026



Bursa Dunia	4-Sep-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	65.021	-2,09	-0,89	29,16
Kospi - Korea	6.687	-1,50	6,85	58,68
Hang Seng - Hongkong	25.651	0,26	-0,07	-0,79
SH Comp - Cina	3.930	-0,56	-0,25	-0,88
Nifty 50 - India	23.898	-1,15	-2,74	-7,87
Strait Times - Singapura	5.802	1,79	1,82	24,63
SET - Thailand	1.596	0,46	-1,02	26,67
FTSE - Malaysia	1.708	-1,03	-1,59	1,40
PSEi - Filipina	6.091	2,25	-3,18	0,62
S&P500 - US	7.719	0,09	-0,50	11,92
DAX - Jerman	26.046	-1,97	-1,04	6,35
MSCI ex. Jepang	1.140	0,08	4,31	24,96

Indonesia	4-Sep-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	6.636	1,82	3,54	-23,25
LQ-45	658	2,46	2,70	-22,32
JII	396	0,80	2,31	-31,49
IDX Sektor Energi	3.372	4,51	8,55	-24,29
IDX Sektor Barang Baku	1.817	-1,26	2,57	-11,73
IDX Sektor Perindustrian	1.687	6,53	2,82	-21,70
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	722	1,47	1,30	-9,74
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	986	2,24	2,73	-19,59
IDX Sektor Kesehatan	1.518	-1,25	0,81	-26,45
IDX Sektor Keuangan	1.413	3,23	4,17	-8,83
IDX Sektor Properti dan Real Estat	842	1,99	3,67	-28,24
IDX Sektor Teknologi	7.125	4,04	1,35	-25,23
IDX Sektor Infrastruktur	1.912	0,11	5,40	-28,44
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.825	3,12	7,89	-7,19

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (USD juta)	4-Sep-26	130,5	155,0	-3.936,5
Obligasi (USD juta)	3-Sep-26	111,8	84,2	1663,60



Obligasi (harga)	4-Sep-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109 5th	96,04	-0,47	1,24	-5,63
FR0108 10th	95,88	-1,12	1,06	-6,78
FR0106 15th	99,60	-1,12	0,98	0,26
FR0107 20th	99,81	-0,69	1,28	0,80
US Treasury 5th	99,19	0,06	0,21	1,43
US Treasury 10th	85,36	-0,26	-0,69	-2,30



Komoditas (USD)	4-Sep-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI	91	9,69	17,01	57,86
Batu Bara	149	13,30	16,27	39,38
CPO	4.608	-0,43	1,79	14,43
Nikel	16.846	-0,09	-0,93	0,11
Emas	4.430	-0,56	2,04	2,09



Mata Uang/Suku Bunga	4-Sep-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	17.637	-0,31	-1,41	5,18
USD/JPY	156,26	-2,39	-0,95	-0,10
USD/EUR	0,86	-0,25	-0,47	1,15
USD/CNY	6,71	-0,28	-0,54	-4,09
7DRRR (%)	5,75	0,00	0,00	1,00
Fed rate (%)	3,75	0,00	0,00	0,00



Kalender 31 Agustus - 4 September 2026	Hasil
Neraca Perdagangan Indonesia pada Juli	USD 130 mn
Inflasi Indonesia (YoY) pada Agustus	3,19%
Non-Farm Payrolls AS pada Agustus	+162k
Tingkat Pengangguran AS pada Agustus	4,1%
PMI Manufaktur NBS Tiongkok pada Agustus	49,8

Pergerakan Positif Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.